

**DAMPAK KEKERASAN VERBAL ANTAR TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA KELAS III DI SD
NEGERI 58 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)



Oleh :

**VIDIA RAMADHAN ASS'ADIYAH
NIM 1811240070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51276
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hai, Skripsi Saudari Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM. 1811240070

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:


Nama : Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070

Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal antar Teman Sebayu Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Bengkulu, 21 Juni 2022

Pembimbing I, Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I
NIP. 197510022003121004 NIP. 198909302019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Vidia Ramadhan Ass'adiyah, NIM. 1811240070**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah

ibudaiyah

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Resti Komala Sari, M.Pd
NIP. 2020038802

Penguji I

Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis

oleh:

Nama : Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Dampak Kekerasan Verbal antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa di Kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, 21 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si


Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

NIP. 197510022003121004

NIP. 198909302019031007

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa

Selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha

-Hijrah Istiqomah, Until Jannah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur Atas Kehadian Allah SWT. atas rahmat karunia dan hidupnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan bak.

Saya persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda Muhamad Ramdan dan Ibunda Averiyani, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini..
2. Dosen pembimbing I dan Pembimbing II
3. Sahabat-sahabatku yang telah membatu memberikan sedikit banyaknya inspirasi dan hiburan.
4. Terimakasih senior yang telah mensupport saya dalm menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman kelas C angkatan 2018 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vidia Ramdhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Dampak Kekerasan Verbal antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III di SD Negeri 58 Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2022

Yang menyatakan,



vidia Ramadhan Ass'adiyah

NIM. 1811240070

ABSTRAK

Vidia Ramadhan Ass'adiyah, NIM: 1811240070, 2000, Judul Skripsi “Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III Di SD Negeri 58 Kota Bengkulu”, Skripsi Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyahdan Tadris, UINFAS Bengkulu

Kata Kunci: Kekerasan verbal, Psikologi Perkembangan, Anak sekolah dasar

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada SD Negeri 58 Kota Bengkulu anak atau siswa dari sekolah tersebut pernah melakukan kekerasan verbal antar teman sebaya. Kekerasan yang terjadi pada anak di sekolah tersebut dengan kata-kata buli atau ucapan-ucapan yang tidak layak yang di sasarkan kepada teman sekelas atau sekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kekerasan verbal teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu dan juga bertujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan verbal yang terjadi pada anak tersebut ke teman sebayanya. Hipotesis yang diajukan adalah Terdapat dampak kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelas 3 SD di SDN 58 Kota Bengkulu yaitu sebanyak 20 sampel dari 192 populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala kekerasan verbal dan perkembangan psikologi. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa terdapat dampak antara kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari hasil pengelolaan data yaitu r_{hitung} 0,483 dengan nilai $N = 19$ pada taraf Df 17 dengan nilai signifikansi 5% sebesar 0,842. Dengan demikian nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} sehingga di kesimpulan ini dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Dan bentuk kekerasan verbal yang terjadi pada siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu sesuai dengan hasil pengamatan serta penelitian yang peneliti lakukan, siswa memiliki sifat suka mengangu teman dengan memaki teman, mencela, berkata kasar, mengitimidasi teman sebaya dan mempermalukan teman dengan kata-kata yang tidak pantas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: “Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III di Sd Negeri 58 Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, menginspirasi, memotivasi, dan membimbing sehinggaa skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- A. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu. atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UIN FAS Bengkulu.
- B. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
- C. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ka. Prodi PGMI UIN FAS Bengkulu yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta semangat bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik.
- D. Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing dan memberikan motivasi untuk kelancaran dalam menyelesaikan penulisan ilmiah ini.
- E. Dr. Kasmantoni, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

- F. Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- G. Seluruh dosen UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulisan mengikuti perkuliahan di kampus ini.
- H. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membenatu kelancaran administrasi akademik penulis.
- I. Pihak perpustakaan yang selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan aka sumber ilmu.
- J. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 58 Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- K. Siswa-siswi Kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.
- L. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
- M. Almamater yang dibanggakan menjadi motivasi untuk tetap berupaya melakukan yang terbaik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekurangan diberbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yng membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

Bengkulu, 2022
Penulis,

VIDIA RAMADHAN ASS'ADIYAH

NIM. 1811240070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Kekerasan Verbal	17
a. Pengertian Kekerasan Verbal	17
b. Karakteristik Kekerasan Verbal	20
c. Bentuk-Bentuk Kekerasan Verbal	22
d. Dampak Kekerasan Verbal.....	23
2. Perkembangan Psikologi	24
3. Teman Sebaya	27

a. Pengertian Teman Sebaya	27
b. Ciri-Ciri Teman Sebaya.....	28
c. Fungsi Dan Peranan Teman Sebaya	29
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Rumusan Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrument Pengumpulun Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Wilayah.....	50
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh individu untuk berproses menuju pengalaman hidup yang lebih baik dari segi fisik, mental, dan spiritual¹. Di Indonesia, pendidikan terbagi atas empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di antara semua jenjang tersebut, pendidikan dasar memiliki peran penting sebagai pondasi untuk membentuk anak menuju kepada kepribadian yang lebih baik pada tahap perkembangan selanjutnya².

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang mengarah pada kemajuan mental (psikis) atau perkembangan rohani individu yang terus melaju hingga akhir hayat. Pada prosesnya, perkembangan menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Menurut Urie Bronfenbrenner lingkungan sangat penting dalam perkembangan anak. Beliau melihat anak-anak pengembangan sebagai proses yang dinamis dan aktif dimana semua individu yang terlibat saling mempengaruhi dan berubah dari waktu ke waktu dan dalam kaitannya dengan konteks di sekitar mereka³.

Perkembangan psikologis terjadi mulai dari lahir hingga akhir hayat. Perkembangan psikologis sebenarnya tidak dapat dirasakan oleh diri sendiri dan terkadang secara tidak sadar dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang saat ini

¹ Dian Fitri Nuraini, Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Penegahan Kasus Bullying, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Malang, Vol. 6, No. 1, (2018), hal. 36.

² Dian Fitri Nuraini, Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Penegahan Kasus Bullying.... hal.37

³ Muhammad Syukri Pulungan, *Kekerasan Pada Anak Kajian Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal. 88.

sedang atau baru menginjak tingkat pendidikan dasar sangat memerlukan perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua.

Peran orang tua disini sangat penting untuk menyaring apa-apa saja yang diterima oleh anak saat mereka memasuki dunia pendidikan dasar. Dalam proses perkembangannya usia sekolah dasar merupakan lanjutan dari pendidikan anak usia dini yang masih termasuk tahap awal. Perkembangan awal ini sangat penting dan kritis bagi anak karena menjadi dasar yang menentukan arah perkembangan selanjutnya. Apabila perkembangan awal membahayakan penyesuaian psikologis anak, maka perkembangan psikologis anak selanjutnya akan terganggu. Hal ini dikarenakan pengalaman yang didapat oleh anak pada tahap ini membawa dampak yang besar pada perkembangannya di masa yang akan datang⁴.

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Dalam aspek emosi ini meliputi kemampuan anak untuk menyukai sesuatu, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, baik keluarga maupun orang lain di sekitarnya.

Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang didapat dari lingkungannya. Masa anak-anak menjadi awal pembelajaran diri suatu individu untuk memahami lingkungannya. Pemahaman seorang anak terhadap lingkungan merupakan salah satu proses menuju kedewasaan. Pencapaian tingkat kedewasaan sesuai yang diinginkan tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa pemberian bantuan secara sadar dan terencana⁵.

Dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sebagai penerus

⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 47

⁵ Burhan Nugriyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 215.

bangsa yang akan mengisi pembangunan dimasa mendatang, pemeliharaan anak dengan sebaik-baiknya menjadi suatu keharusan⁶.

Setiap anak dalam kodratnya membawa variasi dan irama perkembangan sendiri yang perlu diketahui setiap orang tua, agar mereka tidak bertanya-tanya bahkan bingung atau bereaksi negatif dalam menghadapi perkembangan anak mereka. Bahkan mereka harus bersikap tenang dalam mengikuti setiap proses perkembangannya.

Ketika seorang anak sudah memasuki dunia sekolah dasar yang merupakan pengalaman yang menyenangkan, namun sekaligus mendebarkan, penuh tekanan, dan bahkan bisa menyebabkan timbulnya kecemasan, maka itu artinya anak telah memasuki lingkungan baru yang lebih kompleks dari lingkungan mereka sebelumnya.

Proses perkembangan yang dialami oleh anak tentu tidak mudah, semakin besar tuntutan dan perubahan anak, semakin besar pula masalah yang dihadapi anak tersebut. Masalah-masalah tersebut akan membuat anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Lingkungan baru memiliki banyak individu yang belum dikenal anak pada lingkungan sebelumnya, misalnya guru, dan teman yang berbeda. Selain itu kondisi hubungan pertemanan di sekolah dasar juga mengalami perbedaan. Beberapa perbedaan yang muncul mengakibatkan anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut. Individu baru yang ditemui pada lingkungan pendidikan sekolah dasar tidak selalu baik, ada beberapa yang tidak mendukung perkembangan anak. Salah satunya dari segi pertemanan, terdapat beberapa individu yang tidak saling suka dengan kehadiran teman atau hal lain yang menimbulkan tindak kekerasan seperti kekerasan verbal maupun non verbal.

Pada umumnya hal ini sering terjadi pada anak yang lemah, pemalu, pendiam, atau memiliki kecacatan fisik dan mental yang dapat

⁶ Muhammad Syukri Pulungan, *Kekerasan Pada Anak Kajian Teoritis dan Empiris...* hal. 91.

menjadi bahan ejekan⁷. Oleh karena itu, dalam proses perkembangan anak sangat diperlukan perhatian khusus dari lingkungan sekitar. Saat berada pada masa tersebut sudah seharusnya seorang anak mendapatkan perhatian dari lingkungan terdekat, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan pada perkembangan sosialnya. Pada masa ini, anak harus diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, khususnya orang tua dan guru serta diharapkan untuk mampu bergaul, bekerja sama, membina hubungan yang baik dengan teman sebaya, saling tolong-menolong dan membentuk kepribadian sosial masing-masing. Pergaulan anak dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah dapat mengajarkan perasaan senang, jika secara kebetulan temannya itu baik budi, tetapi dapat juga mengajarkan kepada anak perasaan tidak senang jika teman sebayanya tersebut suka mengganggu atau nakal⁸.

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Seorang anak akan mengikuti kebiasaan atau meniru dari teman sebayanya, misalnya dalam hal cara berpakaian, berbicara, dan belajar. Terpengaruh atau tidaknya anak dengan teman sebayanya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan anak dengan orang tua dan guru. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan anak di luar rumah bersama teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok betapa berpengaruhnya teman sebaya bagi perkembangan psikologi anak⁹.

⁷ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 1.

⁸ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014), hal. 69.

⁹ Marisha Mahmud, *Peranan Teman Sebaya Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di SMP Pasundan 2 Kota Bandung (Studi Deskriptif Dilaksanakan Di SMP Pasundan 2 Kota Bandung)*, (Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2017).

Usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak bersosialisasi dengan lingkungan pergaulannya. Anak-anak mulai mengembangkan hubungan sosialisasi dengan teman sebaya. Anak-anak memilih teman sesuai dengan keinginannya seperti memiliki teman dengan usia yang sama atau memiliki teman dengan hobi yang sama dan lain-lain. Bersama teman sebaya, anak-anak belajar berkomunikasi, bermain dan bekerja sama. Mereka belajar tentang diri sendiri dan orang lain. Pada akhirnya anak-anak dapat membedakan antara sahabat, teman yang baik, dan teman yang tidak baik. Dalam proses interaksi dengan teman sebaya, tentu akan ada gesekan-gesekan sehingga memunculkan perilaku agresif yang terkadang belum dapat dikendalikan oleh anak.

Perilaku agresif yang belum bisa terkendali inilah pada akhirnya mengarah pada perilaku kekerasan. Jika tidak cepat ditangani dengan cara pemberian pemahaman terhadap anak, anak-anak akan menganggap kekerasan adalah hal sederhana dan biasa dilakukan. Hal ini dikarenakan anak-anak belum dapat memahami makna sebenarnya dari kekerasan sehingga pemberian pemahaman tentang kekerasan kepada anak adalah salah satu langkah efektif untuk mencegah anak melakukan kekerasan.

Kekerasan adalah bentuk tindakan yang dilakukan terhadap pihak lain, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun lebih dari seorang yang dapat mengakibatkan penderitaan pada pihak lain. Kekerasan diklasifikasikan menjadi 4 bentuk. Pertama, kekerasan secara fisik (*physical abuse*) merupakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang hingga melukai tubuh seseorang. Kedua, kekerasan emosional (*emotional abuse*) terjadi ketika seseorang membutuhkan perhatian tetapi justru diabaikan. Ketiga, kekerasan secara verbal (*verbal abuse*) terjadi ketika seseorang memberi penghinaan, pelecehan, dan diskriminasi kepada orang lain. Keempat, kekerasan seksual (*sexual abuse*) terjadi ketika seseorang melakukan pemaksaan hubungan seksual kepada lawan jenis maupun

sesama jenis¹⁰. Anak dapat melakukan kekerasan dari proses interaksinya dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Di Indonesia saat ini, kasus kekerasan terhadap anak semakin sering terjadi bahkan semakin meningkat. Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), tingkat kekerasan pada anak di bawah umur masih amat sangat rentan dan semakin banyak peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil survei KPAI dan Komnas Perempuan yang disampaikan pada 30 Juni 2021 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tanggal 30 Juni 2021, telah terjadi sebanyak 21 tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dan 13 kasus diantaranya terjadi di jenjang sekolah dasar. Tindakan kekerasan yang dilakukan didominasi oleh kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Memang benar, hingga saat ini belum ada kasus kekerasan verbal berlebihan yang terjadi atau dapat dikatakan masih terjadi secara wajar di lingkungan sekolah. Tapi, jika hal yang 'wajar' ini tidak segera dihentikan sejak dini, dikhawatirkan akan memicu kasus kekerasan-kekerasan lain di masa depan.

Sebagai orang tua dan guru yang baik serta peduli pada masa depan anak, sepatutnya memberikan contoh yang baik bagi anak dengan cara selalu berkata sopan di depan anak, serta tidak menggunakan kata-kata kasar kepada anak karena kata-kata kasar tersebut akan ditiru oleh anak dan dipraktikkan di lingkungan sekolah atau kepada temannya. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : {أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}

Artinya: “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama,” (HR. Ibnu Majah). Walaupun hanya tindakan sederhana, cara-cara tersebut akan berpengaruh sangat besar bagi perkembangan sosial dan

¹⁰ Ninda Sekar Nindya, *Hubungan antar kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2014, hal. 4-5.

psikologis anak¹¹. Berbagai macam jenis kekerasan yang diterima anak, salah satunya kekerasan verbal yang didapat dari lingkungan keluarga, guru, maupun teman sebaya.

Allah Swt telah memerintahkan untuk selalu mengatakan perkataan yang baik kepada sesama. Hal ini tertulis di dalam Qs Al Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta betutur katalah yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu masih menjadi pembangkang"¹².

Dalam ayat tersebut terdapat perintah untuk selalu berbuat baik dan mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesama manusia. Namun makna yang terkandung di dalam ayat ini masih sangat umum karena belum jelas kepada siapa sebenarnya manusia diperintahkan untuk mengucapkan kata-kata yang baik. Maka dari itu, perintah tersebut dijadikan khusus pada ayat lain, Qs An Nisaa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua,

¹¹ Baiq Farida, *Miris Kekerasan pada anak Banyak Terjadi di Sekolah*, (<https://lombokpost.jawapos.com/nasional/05/07/2021/miris-kekerasan-pada-anak-banyak-terjadi-di-sekolah/>), Diakses pada hari Rabu, tanggal 17 November 2021, Pukul 20:17 WIB)

¹² Al Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama, 2009, hal. 12.

karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri"¹³.

Ayat diatas memberikan perintah secara khusus tentang kepada siapa saja manusia harus berbuat baik, salah satunya kepada teman sejawat. Teman sejawat dapat diartikan sebagai teman dalam satu lingkungan, teman yang sebaya, atau sahabat yang selalu menemani. Ayat ini secara langsung memerintahkan manusia untuk memperlakukan teman sebaya mereka dengan baik dalam perbuatan maupun perkataan dan secara tidak langsung melarang manusia untuk mengucapkan kata-kata yang kasar dan tidak menyenangkan kepada teman sejawatnya.

Kedua ayat diatas seharusnya mampu menjadi dasar bagi orang tua ataupun guru untuk berusaha mendidik anak dalam berbuat baik kepada teman sebayanya dalam perbuatan maupun perkataan. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua dan guru saat ini yang belum mampu mendidik sikap dan perilaku anak.

Ada beberapa faktor menurut peneliti yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehingga memiliki waktu yang sedikit bersama anak menyebabkan anak lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-temannya yang belum diketahui baik dan buruknya. Kedua, beberapa guru yang memiliki pendapat bahwa tugas guru hanyalah sebagai tenaga pengajar di dunia pendidikan sehingga mengesampingkan fakta bahwa guru adalah orang tua bagi murid-muridnya di sekolah.

Menurut Al Ghazali peserta didik sebagai anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan objek utama dalam pendidikan. Pendapat Al Ghazali ini lebih menekankan peserta didik dari sudut pandang keagamaan, dikarenakan ia

¹³ Al Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama, 2009, hal. 84

memberikan argumennya melalui kata fitrah yang berarti suci¹⁴. Maka dari itu, peserta didik merupakan sebuah wadah kosong yang bisa diisi apa saja oleh orang (pendidik). Peserta didik pada umumnya adalah baik dewasa ataupun belum dewasa yang sedang menjalankan proses baik formal, informal maupun nonformal sehingga menghasilkan sesuatu yang tidak ada pada diri peserta didik menjadi ada baik berupa ilmu pengetahuan, etika maupun keterampilan yang hasilnya teraplikasi dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁵.

Para guru yang berpendapat tugas guru hanyalah sebagai tenaga pengajar di dunia pendidikan menganggap bahwa sikap dan perilaku anak merupakan tanggung jawab orang tua bukan guru, namun pada kenyataannya saat ini anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan guru dan teman-temannya di sekolah ketimbang orang tua di rumah sehingga seharusnya guru mampu mendidik murid-muridnya bukan hanya dalam pelajaran tapi juga dalam hal sikap dan perilaku. Seperti dalam pendidikan islam yang diartikan sebagai latihan mental moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah Swt. sehingga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan rasa tanggung jawab¹⁶. Peserta didik dalam pendidikan islam memiliki kriteria yang diajarkan dalam islam yaitu peserta didik dalam islam tidak mengenal usia, dalam arti setiap individu muslim berkewajiban untuk menuntut ilmu dari ia lahir sampai ia meninggal, peserta didik selalu menghormati sopan santun dan tata karma yang baik terhadap pendidik dan dalam pergaulan sehari-hari, peserta didik dalam menanggapi persoalan tidak hanya mencari solusi dengan satu disiplin ilmu melainkan dari berbagai aspek keilmuan, dan peserta didik dalam mengambli suatu keputusan atau untuk mengeluarkan pendapatnya tidak boleh bertentangan dengan aqidah, Al

¹⁴ Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Bengkulu Press, 2019), hal. 122

¹⁵ Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hal. 124.

¹⁶ Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal. 2.

Qur'an dan Hadist¹⁷. Kriteria-kriteria tersebut bukanlah kewajiban yang memang harus ada secara paksa melainkan secara universal.

Kekerasan verbal yang terjadi antar teman sebaya kadang dianggap oleh orang tua maupun guru sebagai hal yang wajar dalam tahap perkembangan anak. Memang benar anak akan selalu mendapatkan sesuatu yang baru bagi mereka setiap harinya, dalam konteks baik maupun buruk. Namun, orang tua dan guru haruslah selalu ada sebagai penyaring apa saja yang diterima anak dari lingkungannya agar anak terhindar dari melakukan perbuatan buruk, seperti kekerasan verbal dan sebagainya.

Kekerasan verbal adalah kekerasan secara lisan yang dilakukan secara terus menerus yang menyebabkan terhambatnya perkembangan psikologi anak. Kekerasan verbal pada anak digolongkan dalam penganiayaan emosional yang terkategori dalam kekerasan psikologis, ditandai dengan ucapan yang ditujukan kepada seorang atau sekelompok anak yang mungkin dianggap merendahkan, tidak sopan, menghina, mengintimidasi, rasis (diskriminasi ras), seksis (diskriminasi gender), ageism (diskriminasi usia), menghujat, atau bertujuan untuk memermalukan. Termasuk juga membuat pernyataan sarkastik, menggunakan nada suara yang merendahkan atau menggunakan keakraban yang berlebihan dan tidak diinginkan¹⁸.

Beberapa bentuk kekerasan verbal yang sering terjadi pada anak yaitu mengancam, memfitnah, menghina, merendahkan, mengintimidasi, menghujat, dan membesar-besarkan kesalahan yang dilakukan oleh anak. Kekerasan verbal yang dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak secara psikologis. Anak akan merasa terkucilkan, merasa tidak dibutuhkan, hingga membuat anak menjadi rendah diri.

Terhambatnya perkembangan ini tentunya akan menghambat aspek perkembangan lainnya. Ucapan tidak hanya mengandung doa, tapi juga

¹⁷ Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal. 128.

¹⁸ Johnson, Verbal Abuse, *British Journal of Perioperative Nursing*, Vol.10, No.10, 2000, hal. 508–511.

dapat memberikan sugesti yang kuat. Sesederhana apapun ucapan atau perkataan negatif yang dilontarkan kepada anak, dapat menghancurkan anak secara psikologis, sehingga terjadi kerusakan mental, seperti anak menjadi takut untuk tampil karena merasa tidak dihargai, merasa rendah diri (*minder*) sehingga anak sulit untuk berprestasi dan berkreasi, menjadi pendiam, pasif, dan cenderung mengikuti perintah orang kepadanya tanpa berfikir sehingga dia tidak dapat memimpin dirinya sendiri. Selain itu, anak juga akan kehilangan rasa percaya diri padahal percaya diri merupakan modal utama agar anak bisa sukses dalam kehidupannya.

Setiap anak membutuhkan ruang tempat ia dapat mengekspresikan dirinya secara aman dan nyaman dengan anak-anak sebayanya. Kesempatan anak bermain diberi ruang yang seluas-luasnya namun masih tetap terpantau, agar setiap anak dapat menemukan dirinya dan dunianya. Dengan itu, anak akan dapat merasakan perubahan perilaku dari pengaruh yang ia bawa dari luar.

Dari yang telah dijelaskan diatas perilaku kekerasan verbal antar teman sebaya sangat berdampak pada setiap anak yang menjadi korban. Hal itu ditunjukkan ketika anak memiliki peran kelompok teman sebaya yang rendah, akan berpengaruh kepada perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu, bahwasannya terdapat siswa yang mempunyai perilaku cukup baik. Tetapi ada juga beberapa siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik. Siswa-siswa tersebut sering bermain saat jam pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru yang ada di depan, sering berjalan saat jam pelajaran, tidak menuruti perintah guru dan beberapa kali berkata kasar terhadap temannya. Hal tersebut mencerminkan betapa berpengaruhnya peranan teman sebaya dalam perkembangan psikologi anak¹⁹.

¹⁹ Wawancara dengan guru kelas 3 Karsi Gultom S.Pd, pada tanggal 02 November 2021 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai kekerasan verbal antar teman sebaya masih penting untuk dilakukan. Hal ini, untuk menjelaskan bagaimana korelasi kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi pada anak. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sering terjadi antar teman sebaya melakukan kekerasan verbal seperti berkata kasar, membentak, memarahi, berteriak, mengejek, mengancam, mengintimidasi, mendiskriminasi, dan membesar-besarkan masalah.
2. kekerasan masih dianggap biasa oleh masyarakat sehingga tidak terlalu menjadi perhatian.
3. Banyak anak yang tidak dapat mengontrol dirinya secara emosional sehingga melakukan kekerasan verbal terhadap temannya.
4. Banyak anak yang terganggu perkembangan psikologinya dikarenakan kekerasan verbal yang dilakukan teman-temannya.
5. Anak cenderung penakut dan malu sehingga anak menjadi kurang aktif
6. Kemampuan sosialisasi anak kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada korelasi kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu, yaitu kekerasan verbal yang terjadi antar teman sebaya, bentuk kekerasan verbal seperti berkata kasar, membentak, mengejek, mengancam, mendiskriminasi, mengintimidasi, dan membesar-besarkan masalah, serta dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan Psikologi anak seperti, takut menyampaikan pendapat, tidak percaya diri, tidak bisa mandiri,

tidak dapat mengendalikan diri secara emosional, kurangnya kemampuan komunikasi dan sosialisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah apakah terdapat korelasi kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung, khususnya yang berhubungan dengan dampak pergaulan teman sebaya dan tingkat perkembangan psikologi siswa kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai kajian dan tolak ukur bagi sekolah dalam tingkat perkembangan psikologi anak melalui teman sebaya.

b. Bagi Orang Tua

Memberi masukan pada orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat dan menghindari tindak kekerasan verbal kepada anak, sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dan sesuai harapan.

c. Bagi Guru

Sebagai referensi metode Pembelajaran yang tepat dalam memberikan pendidikan pada anak usia sekolah dasar, dan menghindari tindak kekerasan verbal kepada anak guna menjaga perkembangan psikologi anak agar menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan pengetahuan terkait dengan tingkat perkembangan psikologi pada siswa kelas 3, di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kekerasan Verbal

a. Pengertian Kekerasan Verbal

Kekerasan merupakan suatu perbuatan sewenang-wenang yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis¹. Menurut KBBI kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain².

Menurut John Hagan, kekerasan adalah bentuk tindakan seseorang kepada pihak lain yang berakibat pada timbulnya rasa sakit dan perubahan baik fisik maupun psikis. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, bahwa kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologi, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga³.

Kekerasan merupakan satu istilah yang tidak asing di telinga kita mendengar kata “kekerasan”, sebagian besar diantara kita akan mengarahkannya pada sebuah peristiwa yang mengerikan, menakutkan, menyakitkan, atau bahkan mematikan. Kekerasan juga dinilai sebagai sebuah tindakan yang melanggar HAM (Hak

¹ Alycia Sandra D.A dan Ridwan Arifin, Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak di Indonesia, *Jurnal Ilmu Hukum*, Semarang, Vol. 3, No. 1, (2019), hal. 49.

² Wahyuni, Indri Lestari, Bentuk kekerasan dan Dampak kekerasan perempuan yang Tergambar dalam Novel Room Karya Emma Donoghue, *Jurnal Basa Taka*, Balikpapan, Vol.1 No.2, (2018), hal. 21.

³ Warih Anjari, Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence), *E-Journal Widya Yustisia*, Jakarta, Vol. 1 No. 1, (2014), hal. 43.

Asasi Manusia), suatu konsep yang sedang menjadi fokus perhatian disebagian forum diskusi.KDRT (kekerasan Dalam Rumah Tangga), bahkan telah diatur dalam sebuah undang-undang. Ini menunjukkan bahwa masalah yang serius. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan kekerasan yang menempati posisi yang teratas dalam kasus-kasus kekerasan dimasyarakat. Khusus kekerasan berikutnya yang cukup marak adalah dalam dunia pendidikan⁴.

Kekerasan diklasifikasikan menjadi 4 bentuk. Pertama, kekerasan secara fisik (physical abuse) merupakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang hingga melukai tubuh seseorang. Kedua, kekerasan emosional (emotional abuse) terjadi ketika seseorang membutuhkan perhatian tetapi justru diabaikan. Ketiga, kekerasan secara verbal (verbal abuse) terjadi ketika seseorang memberi penghinaan, pelecehan, dan diskriminasi kepada orang lain. Keempat, kekerasan seksual (sexual abuse) terjadi ketika seseorang melakukan pemaksaan hubungan seksual kepada lawan jenis maupun sesama jenis⁵.

Anak bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan itu sendiri, dari proses interaksinya dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2012 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 78,3 % anak menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar mereka pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya atau pernah melihat kekerasan dilakukan kepada anak lain dan menirunya⁶.

Kekerasan Verbal merupakan salah satu bentuk kekerasan melalui kata-kata atau lisan yang sering terjadi pada anak.

⁴ Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik Di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, (Bandung: Raja Garfindo, 2012), hal. 1.

⁵ Ninda Sekar Nindya, *Hubungan antar kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri, Skripsi*,...hal. 4

⁶ Titik Lestari, *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal. 3.

Kekerasan verbal digolongkan dalam penganiayaan emosional yang terkategori dalam kekerasan psikologi, ditandai dengan ucapan yang ditujukan kepada seorang atau sekelompok anak yang mungkin dianggap merendahkan, tidak sopan, menghina, mengintimidasi, rasis (diskriminasi ras), seksis (diskriminasi gender), ageism (diskriminasi usia), menghujat, atau bertujuan untuk mempermalukan. Termasuk juga membuat pernyataan sarkastik, menggunakan nada suara yang merendahkan atau menggunakan keakraban yang berlebihan dan tidak diinginkan⁷

Beberapa bentuk kekerasan verbal yang sering terjadi pada anak yaitu mengancam, memfitnah, menghina, merendahkan, mengintimidasi, menghujat, dan membesar-besarkan kesalahan yang dilakukan oleh anak. Kekerasan ini sering sekali dianggap biasa oleh masyarakat, padahal sebenarnya kekerasan ini sangat berpengaruh pada perkembangan psikologi anak. Sehingga membuat anak mengalami banyak sekali kerusakan secara psikis.

Kekerasan verbal adalah tindakan secara lisan yang membawa efek kekerasan, baik dengan kata-kata yang tersurat (*surface structure*), ataupun kata-kata yang tersirat (*deep structure*), dan bisa berakibat sangat merugikan korban, baik fisik maupun mental⁸. Hal ini, jika dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang terdekat anak seperti orang tua, guru maupun teman sebaya yang berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma berkepanjangan dan perasaan rendah diri pada anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal merupakan tindakan secara lisan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menyebabkan terganggunya perkembangan psikologi, yang berupa kata-kata kasar, seperti ucapan yang merendahkan, berkata kasar, membentak, mengejek,

⁷ Johnson, Verbal Abuse, *British Journal of Perioperative Nursing*,..hal. 508–511.

⁸ Titik Lestari, *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak*,...
hal. 4.

mengancam, mendiskriminasi, mengintimidasi, dan membesarkan masalah. Hal ini, sering terjadi pada lingkungan sekitar anak.

b. Karakteristik Kekerasan Verbal

Karakteristik dari kekerasan verbal menurut Anderson yaitu⁹:

- 1) Kekerasan verbal sangat menyakitkan dan biasanya mencela sifat dan kemampuan.
- 2) Kekerasan verbal dapat bersifat terbuka seperti luapan kemarahan atau memanggil nama dengan sebutan tidak baik dan tertutup meliputi ungkapan atau komentar tajam bahkan bisa tertanam di otak.
- 3) Kekerasan verbal merupakan manipulasi dan mengontrol. Komentar yang meremehkan mungkin terdengar sangat jujur dan mengenai sasaran. Tetapi tujuannya adalah untuk memanipulasi dan mengontrol.
- 4) Kekerasan verbal tersembunyi dan membahayakan. Harga diri seseorang secara bertahap dapat berkurang, tanpa ia sadari. Secara sadar atau tidak sadar ia akan merubah perilakunya.
- 5) Kekerasan verbal tidak dapat diprediksikan. Seseorang akan tercengang, kaget dari sindiran kasar pelaku, kemarahan yang menusuk, atau komentar yang menyakitkan secara tiba-tib.
- 6) Kekerasan verbal pada umumnya dapat meningkat, meningkat dalam intensitas, frekuensi, dan jenisnya. Verbal abuse mungkin dimulai dengan merendahkan dengan disamakan sebagai lelucon. Kemudian kekerasan verbal meningkat pada kekerasan fisik, dimulai dengan suatu kecelakaan dengan mendorong, dan menabrak.

⁹ Sri Kuspartianingsi, *Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Agresif, Skripsi*, Jakarta, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012, hal. 32.

Karakteristik kekerasan verbal menurut Hampston dalam Shafira adalah¹⁰ :

- N. Kekerasan verbal merupakan suatu hal yang menyakitkan bagi korban dan dapat membuat korban merasa ada yang salah dalam dirinya sehingga merasa tidak berharga. Kekerasan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang terdekat korban, seperti: orang tua, kerabat dan teman.
- O. Kekerasan verbal dapat terjadi dalam tindakan yang tidak tampak secara langsung, seperti: memberikan kata-kata yang tidak pantas, merendahkan orang lain melalui tindakan lisan.
- P. Kekerasan verbal pada akhirnya bertujuan untuk mengontrol korban, membuat korban merasa bingung dan akhirnya dapat dikontrol.
- Q. Kekerasan verbal membuat self-esteem korban menurun, korban akan menarik diri dari lingkungan, mengubah perilaku dan pasrah pada apa yang terjadi.
- R. Tindakan kekerasan verbal tidak dapat diprediksi, biasanya berupa makian dan komentar pedas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kekerasan verbal adalah tindakan lisan yang menyakitkan, bersifat terbuka atau tertutup, dapat mengontrol dan memanipulasi, membahayakan, tidak dapat diprediksi, ambigu, dapat menurunkan harga diri, serta dapat meningkat menjadi kekerasan fisik.

c. Bentuk-Bentuk Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal mudah sering terjadi dimanapun, namun sering diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Adapun bentuk-bentuk kekerasan verbal, yaitu:

¹⁰ Yuni Fitria, Dkk, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah, *Jurnal psikologi UNDIK*, Jawa Tengah, Vol. 14, No 1 (2015), hal.85

- A. Tidak sayang dan dingin; menunjukkan sikap membenci terhadap teman sebaya, tidak menghiraukan teman berbicara.
- B. Intimidasi; berteriak, mengancam, menakut-nakuti, dan menekan.
- C. Mengecilkan atau mempermalukan teman.
- D. Mencela teman.
- E. Mendiskriminasi dan atau mengucilkan teman.

d. Dampak Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk tindakan kekerasan secara lisan yang sering diabaikan dan dianggap lazim, Padahal, kekerasan verbal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap perkembangan psikologi anak. Kekerasan verbal bahkan memiliki dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan kekerasan fisik, karena sifatnya yang tersembunyi dan melukai aspek mental dan psikologis seseorang, yang lebih sulit disembuhkan dari luka fisik.

Dampak kekerasan verbal terhadap psikologi anak adalah¹¹:

- a. Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, akibatnya anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak peka terhadap perasaan orang lain sehingga kata-katanya cenderung kasar.
- b. Mengganggu perkembangan sehingga anak tidak mampu tumbuh sebagai individu yang percaya diri.
- c. Anak menjadi agresif, yaitu anak selalu merasa dalam keadaan terancam dan menjadi sulit berfikir panjang sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa pertimbangan terlebih dahulu.
- d. Gangguan emosional.
- e. Hubungan sosial terganggu.
- f. Kepribadian sociopath atau antisocial personality disorder.

¹¹ Titik Lestari, *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak, ...* hal. 18.

- g. Korban akan melakukan perbuatan yang dia alami terhadap orang lain.
- h. Rendahnya motivasi belajar sehingga prestasi belajar anak menurun.
- i. Timbul keinginan untuk mengakhiri hidupnya karena kekerasan verbal membuat lemah mentalnya dalam menjalani kehidupan.

2. Perkembangan Psikologi

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang mengarah pada kemajuan mental (psikis) atau perkembangan rohani individu yang terus melaju hingga akhir hayat. Pada prosesnya, perkembangan menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks.

Perkembangan psikologis terjadi mulai dari lahir hingga akhir hayat. Perkembangan psikologis sebenarnya tidak dapat dirasakan oleh diri sendiri dan terkadang secara tidak sadar dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang saat ini sedang atau baru menginjak tingkat pendidikan dasar sangat memerlukan perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua.

Peran orang tua disini sangat penting untuk menyaring apa-apa saja yang diterima oleh anak saat mereka memasuki dunia pendidikan dasar. Dalam proses perkembangannya usia sekolah dasar merupakan lanjutan dari pendidikan anak usia dini yang masih termasuk tahap awal. Perkembangan awal ini sangat penting dan kritis bagi anak karena menjadi dasar yang menentukan arah perkembangan selanjutnya. Apabila perkembangan awal membahayakan penyesuaian psikologis anak, maka perkembangan psikologis anak selanjutnya akan terganggu. Hal ini dikarenakan pengalaman yang didapat oleh anak

pada tahap ini membawa dampak yang besar pada perkembangannya di masa yang akan datang¹².

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Dalam aspek emosi ini meliputi kemampuan anak untuk menyukai sesuatu, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, baik keluarga maupun orang lain di sekitarnya.

Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang didapat dari lingkungannya. Masa anak-anak menjadi awal pembelajaran diri suatu individu untuk memahami lingkungannya. Pemahaman seorang anak terhadap lingkungan merupakan salah satu proses menuju kedewasaan. Pencapaian tingkat kedewasaan sesuai yang diinginkan tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa pemberian bantuan secara sadar dan terencana¹³.

Setiap anak dalam kodratnya membawa variasi dan irama perkembangan sendiri yang perlu diketahui setiap orang tua, agar mereka tidak bertanya-tanya bahkan bingung atau bereaksi negatif dalam menghadapi perkembangan anak mereka. Bahkan mereka harus bersikap tenang dalam mengikuti setiap proses perkembangannya.

Ketika seorang anak sudah memasuki dunia sekolah dasar yang merupakan pengalaman yang menyenangkan, namun sekaligus mendebarkan, penuh tekanan, dan bahkan bisa menyebabkan timbulnya kecemasan, maka itu artinya anak telah memasuki lingkungan baru yang lebih kompleks dari lingkungan mereka sebelumnya.

Proses perkembangan yang dialami oleh anak tentu tidak mudah, semakin besar tuntutan dan perubahan anak, semakin besar pula masalah yang dihadapi anak tersebut. Masalah-masalah tersebut

¹² Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, ...hal. 47

¹³ Burhan Nugriyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, ...hal. 215.

akan membuat anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Lingkungan baru memiliki banyak individu yang belum dikenal anak pada lingkungan sebelumnya, misalnya guru, dan teman yang berbeda. Selain itu kondisi hubungan pertemanan di sekolah dasar juga mengalami perbedaan. Beberapa perbedaan yang muncul mengakibatkan anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut.

Individu baru yang ditemui pada lingkungan pendidikan sekolah dasar tidak selalu baik, ada beberapa yang tidak mendukung perkembangan anak. Salah satunya dari segi pertemanan, terdapat beberapa individu yang tidak saling suka dengan kehadiran teman atau hal lain yang menimbulkan tindak kekerasan seperti kekerasan verbal maupun non verbal.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikologi adalah perubahan yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang mengarah pada kemajuan mental yang berupa gambaran perilaku kehidupan individu maupun sosial, dan akan terus terjadi hingga akhir hayat. Perkembangan psikologi dipengaruhi oleh lingkungan.

3. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu yang sangat berperan dalam proses perkembangan psikologi anak. Untuk bisa bersosialisasi dengan baik anak harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan terlebih dahulu. Salah satunya dengan cara melalui kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak bersama teman sebayanya.

Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dengan yang bukan anggota keluarga. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang

di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Hubungan teman sebaya makin meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat¹⁴. Kelompok teman sebaya terbentuk dengan sendirinya dan biasanya terdiri dari anak-anak yang berusia sama.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kedekatan hampir seperti keluarga namun bukan keluarga dikarenakan memiliki kesamaan satu sama lain sehingga merasa cocok untuk menjadi dekat, dan memiliki kecenderungan untuk meniru satu sama lain.

b. Ciri-ciri Teman Sebaya

Setelah memasuki dunia sekolah, anak akan berinteraksi dengan lebih banyak anak-anak lain yang seumuran. Sehingga seiring berjalannya waktu pergaulan antar anak seumuran semakin meluas, yang semula individu dengan individu berkembang menjadi kelompok. Ciri-ciri kelompok teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 205.

teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.

- 4) Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama¹⁵.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teman sebaya adalah tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, dan bersifat sementara. Biasanya anggota kelompok teman sebaya memiliki tanda seperti gelang, baju, buku yang sama.

c. Fungsi dan Peranan Teman Sebaya

Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan sudah lebih baik atau malah sebaliknya dibanding teman sebayanya¹⁶.

Menurut Santrock sebagaimana dikutip Desmita, menyebutkan enam fungsi penting dari pertemanan, yaitu:

- 1) Sebagai teman (*companionship*), di mana teman memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama.
- 2) Sebagai pendorong (*stimulation*), dimana pertemanan memberikan pada anak informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
- 3) Sebagai pendukung fisik (*physical support*), dimana pertemanan memberi waktu, kemampuan dan pertolongan.
- 4) Sebagai pendukung ego (*ego support*), dimana pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan

¹⁵ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 81.

¹⁶ Christina Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal. 220.

balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.

- 5) Sebagai perbandingan sosial (social comparison), dimana pertemanan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik.
- 6) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian, dimana pertemanan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.

Dalam proses perkembangannya selain fungsi, teman sebaya juga memiliki peranan yang penting, yaitu:

- 1) Sahabat memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Pertemanan mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik.
- 2) Pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lainnya. Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun, kelompok menjadi penting. Anak menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri atas sekumpulan individu, tetapi juga mencakup adanya peran-peran, partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok¹⁷.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangat berperan penting terhadap perkembangan anak.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 227-228

Teman sebaya berfungsi sebagai sumber informasi dan memperoleh timbal balik tentang kemampuan diri serta dapat mengevaluasi apakah sikap dan perilakunya sudah baik atau sebaliknya. Selain itu teman sebaya juga berfungsi sebagai pendorong, sebagai pendukung fisik, pendukung ego, perbandingan sosial, dan sebagai pemberi keakraban serta perhatian. Selain itu teman sebaya juga memiliki peran sebagai tempat anak untuk mendapatkan kesempatan mempelajari keterampilan bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dengan baik.

B. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal penelitian Dian Fitri Nur Aini (2018), yang berjudul “Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying”, bahwa usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan awal untuk memasuki dunia pendidikan formal. Pada fase usia tersebut anak mengalami transformasi dari mengenal beberapa individu dan lingkungan menuju lingkungan yang memiliki anggota yang lebih kompleks yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki beberapa permasalahan yang umumnya terjadi. Bullying adalah salah satu permasalahan yang terjadi pada anak di lingkungan sekolah. Dampak yang ditimbulkan dari bullying dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam diri anak baik fisik maupun psikologis. Kasus bullying dapat ditangani dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan konten permasalahannya. Optimalisasi self esteem merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus bullying pada anak usia sekolah dasar. Self esteem needs merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan anak. Kebutuhan penghargaan diri yang baik terhadap diri anak dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Dukungan dan

keterlibatan lingkungan keluarga dan sekolah sangat dibutuhkan untuk mencapai kebutuhan self esteem. Koordinasi yang baik dari lingkungan keluarga dan sekolah untuk mendukung peningkatan self esteem dapat menciptakan anak dengan konsep diri yang baik sehingga dapat mengatasi berbagai masalah bullying yang berasal dari lingkungannya¹⁸.

2. Jurnal penelitian Layyinatus Syia, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto, (2019), yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar”, bahwa penggunaan gadget berdampak pada perkembangan psikologi anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini anak di kelas V (lima) yang menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 2 jam perhari mengalami perubahan perilaku. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif, anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran, dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan dari gadget, berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan gadget menjadi mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam gadget serta berbicara sendiri pada gadget. Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain game dan menonton youtube¹⁹.
3. Jurnal Penelitian Nazhifah, (2017), yang berjudul “Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif Remaja”, bahwa Verbal abuse

¹⁸ Dian Fitri Nuraini, Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Penegahan Kasus Bullying....hal. 36.

¹⁹ Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto, Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Semarang, Vol. 3, No. 4, (2019), hal. 527.

merupakan perilaku negatif yang tanpa disadari memberikan dampak yang luar biasa pada perilaku anak dalam jangka panjang. Kurangnya perhatian dan komunikasi antara anak dan orang tua dapat memberikan perubahan pada perilaku anak, ketidakharmonisan diantara keduanya banyak mempengaruhi perkembangan anak baik fisik maupun psikis. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh komunikasi verbal abuse orang tua terhadap perilaku agresif sebesar 0,575; kualitas komunikasi orang tua terhadap perilaku agresif sebesar 0,522 dan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif sebesar 0,677. Total pengaruh komunikasi verbal abuse orang tua, kualitas komunikasi orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif sebesar 0,478. Keempat variabel dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif dalam mempengaruhi perilaku agresif²⁰.

4. Jurnal penelitian Meidhea Marlia Ulfa dan Widia Winata, (2019), yang berjudul “Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa”, bahwa Verbal abuse yang dilakukan orang tua dan teman sebaya dapat menurunkan kepercayaan diri pada anak. berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa signifikansi $T_{hitung} > T_{tabel} = 2.187 > 1.664$ dan $P_{value} < \alpha = 0.211 < 0.05$)²¹.
5. Jurnal penelitian Edo Dwi Cahyo, fertilia ikashaum, dan Yuliandita Putri Pratama, (2020), yang berjudul “Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) dan Pendidikan Karakter”, bahwa kekerasan verbal menjadi hal yang sering terjadi tanpa kita sadari. Hal ini bermula dari komunikasi yang merupakan kebutuhan pokok manusia untuk berinteraksi. Sayangnya, pemilihan kata yang tidak tepat menjadi pemicu kesalahpahaman yang diterima oleh lawan bicara. Selain itu kekerasan

²⁰ Nazhifah, Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Surakarta, Vol. 15, No. 3, (2017), hal. 262.

²¹ Meidheana Marlia Ulfah, dan Widia Winata, Pengaruh verbal Abuse terhadap Kepercayaan Diri Siswa, *Jurnal Instruksional*, Jakarta, Vol. 2, No. 2, (2021) hal. 123.

verbal merupakan kekerasan psikologi yang menyerang emosi serta mental, terutama pada anak-anak. Akibatnya perkembangan diri dan kompetensi sosial anak menjadi tidak baik. Oleh karena itu peran guru, orang tua, lingkungan, masyarakat, serta pemerintah diperlukan untuk menciptakan individu yang humanis dan memiliki budi pekerti luhur. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendidikan karakter. Melalui kerjasama stakeholder terkait, kekerasan verbal dapat ditanggulangi untuk menyiapkan generasi bermoral pada masa mendatang²².

Berdasarkan uraian di atas, berikut persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian jurnal yang relevan dengan penelitian saya dalam table di bawah ini.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Jurnal Penelitian Relevan

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Fitri Nur Aini	Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying	a. Membahas tentang kekerasan verbal. b. Target penelitian anak usia sekolah dasar.	C. jurnal penelitian ini membahas tentang kekerasan, baik kekerasan secara fisik maupun nonfisik, sedangkan penelitian saya secara khusus membahas tentang kekerasan verbal. D. penelitian jurnal ini secara khusus membahas tentang self esteem untuk mencegah kasus bullying, sedangkan penelitian saya secara khusus membahas tentang dampak kekerasan verbal

²² Edo Dwi Cahyo, Fertilia Ikashaum, dan Yuliandita Putri Pratama, Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Lampung, Vol. 3, No. 2, (2020), hal. 247.

				terhadap perkembangan psikologi.
2	Layyinatus Syia, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto	Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang perkembangan psikologi anak. b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. c. Target penelitiannya sama-sama anak usia sekolah dasar. d. Mencari dampak dari suatu hal. 	<ul style="list-style-type: none"> a. penelitian jurnal ini mencari dampak dari penggunaan gadget, sedangkan penelitian saya membahas tentang dampak dari kekerasan verbal. b. target penelitian jurnal ini yaitu anak sekolah dasar di kelas V (kelas tinggi), sedangkan target penelitian saya adalah anak sekolah dasar di kelas III (kelas rendah).
3	Nazhifah	Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif Remaja	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang kekerasan Verbal antar teman sebaya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan kualitatif. b. Target penelitian jurnal ini adalah anak usia remaja sedangkan penelitian saya anak usia sekolah dasar. c. Penelitian jurnal ini membahas tentang pengaruh kekerasan verbal terhadap perilaku agresif Remaja, sedangkan penelitian saya tentang dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan Psikologi anak d. Tempat penelitian jurnal ini dilakukan di lingkungan masyarakat umum, sedangkan tempat penelitian saya di lingkungan sekolah dasar.

4	Meidhea Marlia Ulfa dan Widia Winata	Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa	<p>a. Membahas tentang kekerasan verbal.</p> <p>b. target penelitiannya anak usia sekolah dasar</p>	<p>a. jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. target penelitian jurnal ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV (kelas tinggi), sedangkan target penelitian saya adalah anak sekolah dasar kelas III (kelas rendah).</p> <p>c. kegiatan penelitian jurnal ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat, sedangkan kegiatan penelitian saya dilakukan di lingkungan sekolah dasar.</p>
5		Kekerasan Verbal (<i>Verbal Abuse</i>) dan Pendidikan Karakter	Membahas tentang kekerasan verbal	<p>a. jurnal penelitian ini membahas tentang kekerasan verbal terhadap pendidikan karakter sedangkan penelitian saya membahas tentang kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologi.</p> <p>b. target penelitian jurnal ini yaitu peserta didik disegala jenjang baik SD, SMP, maupun SMA, sedangkan target penelitian saya khusus anak usia sekolah dasar.</p>
5	Edo Dwi Cahyo, fertilia ikashau m, dan Yuliandit a Putri	Kekerasan Verbal (<i>Verbal Abuse</i>) dan Pendidikan Karakter	Membahas tentang kekerasan verbal	<p>a. jurnal penelitian ini membahas tentang kekerasan verbal terhadap pendidikan karakter sedangkan penelitian saya membahas tentang</p>

	Pratama			kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologi. b. target penelitian jurnal ini yaitu peserta didik disegala jenjang baik SD, SMP, maupun SMA, sedangkan target penelitian saya khusus anak usia sekolah dasar.
--	---------	--	--	--

Setelah menelusuri beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian ini, terlihat bahwa belum ada yang membahas atau mengkaji permasalahan kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak. Atau lebih tepatnya belum ada karya yang memiliki judul yang sama dengan judul dalam penelitian ini, yakni “Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu”.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori pada relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik²³.

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64.

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menguraikan suatu masalah menggunakan analisis berupa angka atau bilangan¹.

Pendekatan penelitian ini bersifat korelatif, karena pada penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas dan terikat. Korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *correlation* yang berarti hubungan atau saling berhubungan atau hubungan timbal-balik. Adapun tujuan penelitian korelatif, yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, kearah manakah hubungan tersebut positif atau negatif, dan seberapa jauh hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan (*Field Research*), seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal².

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mendapat gambaran langsung dan jelas berkenaan dengan korelasi kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di SD Negeri 58 Kota Bengkulu pada siswa kelas 3. Lokasi SDN 58 Kota Bengkulu di Jalan Seruni 2 kel.Nusa Indah. Kec. Ratu Agung kota Bengkulu, Kode pos 38224, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hal. 80

² Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*,... hal. 3

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 58 Kota Bengkulu dengan jumlah 192 orang.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian⁴. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu⁵.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini dipandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara acak namun atas dasar acuan tertentu⁶. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sampling total* dengan 19 siswa kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu, karena populasi yang ada pada SD Negeri 58 Kota Bengkulu adalah 192 orang maka di ambil 10%.

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika sebjeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 25-50% atau lebih. Maka, dalam

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... hal. 80.

⁴ Riffa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 59.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*,... hal . 81.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 82.

penelitian ini besarnya sampel akan ditetapkan menjadi 100% dari jumlah populasi, yaitu seluruh siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu dengan jumlah 35 Orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah variabel X (variabel bebas) 1 dan variabel Y (variabel terikat), yang mana variabel X nya adalah Kekerasan Verbal antar teman sebaya, dan variabel Y nya adalah Perkembangan Psikologi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris⁸. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses, kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁹.

Jadi dalam penelitian ini akan mencatat suatu kejadian sebagaimana kejadian sebenarnya agar mendapatkan data tentang korelasi kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... hal. 38.

⁸ Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bali: CV Noah Alethea, 2019), hal. 66.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 145.

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹⁰.

Dalam hal ini angket yang dilakukan peneliti untuk data tentang korelasi kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dan angket ini akan diberikan dan diisi oleh siswa kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan informasi tentang seberapa banyak perhatian terhadap kekerasan verbal antar teman sebaya pada anak.

Tabel 3.1
taber bobot nilai setiap pertanyaan

Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Terdampak	1	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen¹¹.

F. Instrumen Pengumpulan data

1. Definisi operasional variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya⁶². Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat, sebagai berikut:

Variable bebas: kekerasan verbal

¹⁰ Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*,... 65

¹¹ Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian*... 67

Variable terikat: Perkembangan Psikologi

2. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kekerasan Verbal dan Perkembangan Psikologi

NO	Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Kekerasan verbal	a. Berkata kasar/ memaki	1,2	2
		b. Mengintimidasi	3,4	2
		c. Mendiskriminasi	5, 6, 7, 8, 9	5
		d. Mencela	10, 11, 12, 13	4
		e. Mempermalukan teman	14, 15, 16, 17	4
		f. Bersikap dingin/ acuh terhadap teman	18, 19, 20	3
2	Perkembangan psikologi	a. Kepekaan terhadap perasaan	21	1
		b. Emosional dan Agresif	22	1
		c. kepercayaan diri	23	1
		d. Hubungan sosial terganggu	24, 25	2
		e. Meniru bentuk-bentuk kekerasan yang dialami	26, 27	2
		f. Motivasi belajar menurun	28, 29	2
		g. Semangat menjalani hidup berkurang.	30	1

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya⁶³.

Peneliti melakukan uji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba (*try out*) yang dilakukan terhadap sample yang berbeda dengan sample yang akan diteliti. Uji coba ini dilakukan terhadap siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu, dengan jumlah responden 10 siswa atau responden.

Uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 2020. Hasil uji bisa dilihat dilampiran skripsi. Untuk hasilnya sendiri soal dari variabel x dan y mendapatkan nilai validitas tinggi. Dapat dilihat dari nilai signifikan dan r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Dalam persyaratan tes, reliabelitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabelitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas instrument yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 2020 dengan teknik *Alfa Cronbach*.

Hasil uji reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.492	19

Hasil uji reliabilitas pada variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.468	10

G. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data lapangan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan¹². Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

D. Membuat table Distribusi

D. Menentukan nilai Range

Rumus:

$$r = X_{\max} - X_{\min}$$

keterangan:

X_{\max} = nilai data tertinggi

X_{\min} = nilai data terkecil

E. Menentukan kelas Interval

Rumus:

$$bk = 1 + 3,3 \log^n$$

keteranngan:

bk = Jumlah kelas

n = Jumlah responden

E. Mencari nilai rata-rata

Rumus:

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\sum f_i$: Jumlah sampel data

$f_i \cdot x_i$: perkalian antara f_i tiap interval dengan tanda kelas (x_i)

¹² Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,...hal. 121.

x_i : tanda kelas, nilai rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

F. Mencari standar deviasi

Rumus:

$$s = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

G. Mencari tinggi sedang rendah

- a. Tinggi : $M + 1$. SD sangat terdampak
- b. Sedang : $M - 1$. SD terdampak
- c. Rendah: $M - 1$. SD tidak terdampak

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

1 : Ukuran standar deviasi

H. Mencari dampak kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas III di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y)^2}$$

N : jumlah sampel

$\sum xy$: jumlah variable x dikali variable y

$\sum x$: jumlah variable x

$\sum y$: jumlah variable y

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 58 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa di SD negeri 58 kota Bengkulu.

Prosedur pertama yang dilakukan peneliti yaitu meminta izin kepada kepala sekolah SD negeri 58 kota Bengkulu pada tanggal 15 Desember 2021 untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Februari sampai dengan tanggal 24 Maret 2022. Adapun situasi dan kondisi sekolah sebagai berikut :

1. Lokasi Sekolah

SDN 58 kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Seruni 2 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu kode Pos 38216.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari sekolah SDN 5 kota Bengkulu adalah “Menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

b. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SDN 58 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan imtek.
- 2) Meningkatkan disiplin kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 3) Membentuk sumberdaya manusia (SDM) yang aktif kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan wiyatamandala.

- 5) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat
- 6) Pemantapan guru-guru yang profesional pada tugasnya masing-masing.
- 7) Pendidik SDN 58 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Pendidik SDN 58 kota Bengkulu

No	Nama/NIP	Gol	Jabatan
1	Meriyanti, S.Pd		Kepala Sekolah
2	Netti Suryani, S.Pd		Guru
3	Sri Martati, S.Pd		Guru
4	Karsi Gultom, S.Pd		Guru
4	Harsida, S.Pd.I		Guru
5	Pahlida, S.Pd		Guru
6	Jumadi, S.Pd		Guru
7	Deto Alansyah Putra, S.Pd		Guru
8	Nike Delvita Sari, S.Pd		Guru
10	Iwan Saputra, S.Pd		TU
11	Karina Devita Sari		TU
12	Meli Kurniasih		Unit Perpustakaan
13	Muhammet Reza Pahlevi		Satpam
14	Resolis Antonio		Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip TU SDN 58 Bengkulu

- 8) Jumlah Siswa SDN 58 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SDN 58 Kota Bengkulu

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1 (satu)	20	21	31 Orang
2	2 (dua)	10	12	22 Orang
3	3 (tiga)	15	20	35 Orang
4	4 (empat)	23	15	38 Orang
5	5 (lima)	17	12	29 Orang
6	6 (enam)	18	19	37 Orang
TOTAL				192 Orang

Sumber: Arsip TU SDN 58 Bengkulu

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi kekerasan verbal antara teman sebaya terhadap perkembangan perkembangan psikologi siswa kelas 3

SD Negeri 58 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap kekerasan verbal dan perkembangan psikologi pada anak kelas 3 dengan cara menyebarkan angket kemudian di susun dan di tabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan berikut ini adalah hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

1. Kekerasan verbal antar teman sebaya di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Di bawah ini penulis akan menyajikan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan kekerasan verbal teman sebaya SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Data di bawah ini di dapat dari hasil jawaban angket 19 orang responden dengan 20 item pertanyaan.

Tabel 4.3
Tabulasi hasil angket kekerasan verbal antar teman sebaya di SD Negeri 59 Kota Bengkulu (Variabel X)

No	jumlah aitem																				Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	73
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76
4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	68
5	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	67
6	4	4	4	4	1	1	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	66
7	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	73
8	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	71
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	74
10	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	69
11	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	68
12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	74
13	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	66
14	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	70
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	71
17	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	73
18	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	69
19	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	70

$$\begin{aligned}
 \text{a) } r &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 80 - 66 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } bk &= 1 + (3,3 \log n) \\
 &= 1 + (3,3 \log 19) \\
 &= 1 + (3,3 \cdot 1,27) \\
 &= 1 + 4,2 \\
 &= 5,2 = 5 \\
 \text{c) } p &= 14/5 = 2,8 = 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Frekuensi angket kekerasan verbal teman sebaya SD Negeri 58 Kota
Bengkulu

Nilai	f_i	X_i	$\sum f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
66 – 68	4	67	268	-5,15	26,52	106,08
69 – 71	7	70	504	-2,15	4,62	32,34
72 – 74	5	73	365	0,85	0,72	3,6
75 – 77	1	76	76	3,58	13,78	13,78
78 – 80	2	79	158	6,85	46,92	93,84
Jumlah	19		1371			249,64

Setelah tabulasi data sekor angket kekerasan verbal teman sebaya di SD Negeri 58 Kota Bengkulu maka di lakukan dengan prosedur berikut :

- 1) Mencari *Mean* dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1371}{19} = 72,15
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{249,64}{19-1}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{249,64}{18}} \\
 &= \sqrt{13,86} \\
 &= 3,72
 \end{aligned}$$

3) Penentuan Kriteria Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR) sebagai berikut :

Setelah peneliti mencari hasil dari ,mean dan standar deviasi kekerasan verbal teman sebaya SD Negeri 58 Kota Bengkulu maka peneliti selanjutnya melakukan penetapan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 72,15 + 1 \cdot 3,72$$

$$: 72,15 + 3,72$$

$$: 75,87$$

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 72,15 - 1 \cdot 3,72 \text{ sampai } 72,15 + 1 \cdot 3,72$$

$$: 68,43 \text{ sampai } 72,87$$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke-bawah

$$: 72,15 - 1 \cdot 3,72$$

$$: 68,43 \text{ ke-bawah}$$

Dari data di atas, maka sekor kekerasan verbal pada teman sebaya kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Table 4.5
Kategori TSR Dalam Presentase Variabel Kekersan Verbal Pada Teman Sebaya SD Negeri 58 Kota Bengkulu

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Tinggi	3	16%
Sedang	14	74%
Rendah	2	10%
Jumlah	19	100%

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan kekerasan verbal pada teman sebaya kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu termasuk kedalam

kategori sedang. Hal ini di dapatkan dari hasil responden 19 siswa dan item soal 20 pertanyaan.

2. Perkembangan Psikologi Siswa SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Data ini di dapat dari hasil jawaban responden 19 siswa dengan item soal 10 pertanyaan.

Table 4.6
Tabulasi Hasil Dari Angket Perkembangan Psikologi Siswa Kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

No	jumlah aitem										Total Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	31
3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	26
4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	4	28
5	4	2	4	3	4	1	4	2	2	3	29
6	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	30
7	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	33
8	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	34
9	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	35
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Y
10	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	30
11	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	31
12	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
13	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	34
14	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	32
17	1	3	2	2	3	4	4	3	4	4	30
18	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	32
19	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	34

$$\begin{aligned}
 \text{a) } r &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 40 - 26 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } \mathbf{bk} &= 1 + (3,3 \log n) \\
 &= 1 + (3,3 \log 19) \\
 &= 1 + (3,3 \cdot 1,27) \\
 &= 1 + 4,2 \\
 &= 5,2 = 5 \\
 \text{c) } \mathbf{p} &= 14/5 = 2,8 = 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Frekuensi angket kekerasan verbal teman sebaya SD Negeri 58 Kota
Bengkulu

Nilai	F_i	x_i	$\sum f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
26 – 28	22	27	54	-5,52	30,47	60,94
29 – 31	6	30	180	-2,52	6,35	38,1
32 – 34	6	33	198	0,48	0,23	1,38
35 – 37	3	36	108	3,48	12,11	36,33
38 – 40	2	39	78	6,48	41,99	38,98
Jumlah	19		618		91,15	175,73

Setelah tabulasi data sekur angket perkembangan psikologi siswa kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu maka di lakukan dengan prosedur berikut :

- 4) Mencari *Mean* dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1361871}{19} \\
 &= 32,52
 \end{aligned}$$

- 5) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{175,73}{19-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{175,73}{18}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{9,76}$$

$$= 3,1$$

6) Penentuan Kriteria Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR) sebagai berikut:

Setelah peneliti mencari hasil dari mean dan standar deviasi perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu maka peneliti selanjutnya melakukan penetapan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 32,52 + 1 \cdot 3,1$$

$$: 32,52 + 3,1$$

$$: 35,62 \text{ ke-atas}$$

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 32,52 - 1 \cdot 3,1 \text{ sampai } 32,52 + 1 \cdot 3,1$$

$$: 29,42 \text{ sampai } 35,62$$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke-bawah

$$: 32,52 - 1 \cdot 3,1$$

$$: 29,42 \text{ ke-bawah}$$

Dari data di atas, maka skor perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Table 4.8
Kategori TSR Dalam Presentase Variabel Perkembangan Psikologi
Siswa Kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Tinggi	4	21%
Sedang	12	63%
Rendah	3	16%
Jumlah	19	100%

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan perkembangan psikologi siswa SD Negeri 58 Kota Bengkulu termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini didapatkan dari hasil responden 19 siswa dan 10 soal item pertanyaan.

3. Mencari korelasi kekerasan verbal teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui seberapa besar dampak kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu, maka peneliti menggunakan rumus product moment dengan memasukan skor hasil dari angket kekerasan verbal teman sebaya (x) dan perkembangan psikologi siswa (y) kedalam tabulasi sebagai berikut :

Table 4.9
Dampak kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.
(Data dari Variabel X dan Variabel Y)

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	79	37	6241	1369	2923
2	73	31	5329	961	2263
3	76	26	5776	676	1976
4	68	28	4624	784	1904
5	67	29	4489	841	1943
6	66	30	4356	900	1980
7	73	33	5329	1089	2409
8	71	34	5041	1156	2414
9	74	35	5476	1225	2590
10	69	30	4761	900	2070
11	68	31	4624	961	2108
12	74	38	5476	1444	2812
13	66	34	4356	1156	2244
14	70	36	4900	1296	2520
15	80	40	6400	1600	3200
16	71	32	5041	1024	2272
17	73	30	5329	900	2190
18	69	32	4761	1024	2208
19	70	34	4900	1156	2380
Total					

	1357	620	97209	20462	44406
--	------	-----	-------	-------	-------

Keterangan dari table sebelumnya :

$$\begin{aligned}
 N &= 19 & \Sigma x^2 &= 97209 \\
 \Sigma x &= 1357 & \Sigma y^2 &= 20462 \\
 \Sigma y &= 620 & \Sigma xy &= 44406
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{19 \cdot 44406 - 1357 \cdot 620}{\sqrt{\{19 \cdot 97209 - (1357)^2\} \{19 \cdot 20462 - (620)^2\}}} \\
 &= \frac{843714 - 841340}{\sqrt{\{1846971 - 1841449\} \{388778 - 384400\}}} \\
 &= \frac{2374}{\sqrt{\{5522\} \{4378\}}} \\
 &= \frac{2374}{\sqrt{24175318}} \\
 &= \frac{2374}{4916,84} \\
 &= 0,483
 \end{aligned}$$

Dari hasil hitung di atas, dapat di ketahui r_{hitung} sebesar 0,483. Untuk mengetahui tingkat berdampaknya, maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisien "r" *produc moment* dengan mencari nilai Df , menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Df &= N - nr \\
 &= 19 - 2
 \end{aligned}$$

$$= 17$$

Dengan melihat dari nilai Df pada angka 17 di nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan nilai 0,482, dan di bandingkan dengan hasil dari r_{hitung} dengan nilai 0,483. Maka dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan perbandingan 0,01. Maka dapat dikatakan hasil dari penelitian ini berkorelasi dengan hasil 0,01 antara korelasi dari kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dengan demikian dapat dinyatakan secara hipotesis bahwa (H_a) di terima dan (H_o) ditolak.

C. Pembahasan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan peneliti terhadap penelitian yang telah di lakukan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu dengan judul dampak kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak, maka di bawah ini peneliti menyajikan hasil dari masing-masing variabel :

1. Kekerasan Antar Teman Sebaya kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Hasil pengelolaan data peneliti menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kategori dengan kekerasan verbal antar teman sebaya di peroleh bahwa 3 orang anak dengan presentase nilai 16% dengan kategori tinggi, selanjutnya 14 orang anak dengan presentase 74% kategori sedang, dan dengan kategori rendah ada 2 orang anak dengan nilai presentase 10%. Maka dapat di lihat bahwa anak kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu melakukan kekerasan verbal dengan posisi sedang.

2. Perkembangan psikologi pada siswa kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Dari hasil pengelolaan data penelitian diperoleh hasil dari dampak perkembangan psikologi anak kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu dengan kategori tinggi pada frekuensi atau jumlah anak 4 dan nilai presentase sebesar 21%, selanjutnya dengan kategori sedang dengan frekuensi 12 orang anak dengan nilai presentase 63%, dan

dengan nilai kategori rendah dengan frekuensi 3 orang anak dengan nilai presentase sebesar 16%.

Maka dapat dilihat bahwa perkembangan psikologi anak pada kelas 3 dengan taraf kategori sedang. Dilihat dari nilai presentase 63% dan frekuensi 12 orang anak.

3. Dampak dari kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Pada bagian ini peneliti menganalisa hasil dari perhitungan yang telah peneliti lakukan tentang dampak dari kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Maka peneliti menjabarkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kekerasan verbal antar teman sebaya (X) terhadap perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dengan nilai $0,483$ untuk nilai r_{hitung} dan untuk nilai r_{tabel} adalah $0,482$. Maka sesuai dari rumus dan perhitungan yang peneliti lakukan bahwa adanya pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y) dilihat dari perhitungan r_{hitung} harus lebih besar dari pada r_{tabel} . ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikansi $0,05$ atau 5% . Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa dampak dari kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi siswa adalah 1% .

Dari dua sumber penelitian di atas bawasanya dapat dikaitkan dalam kekerasan verbal dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak. Untuk penelitian ini sendiri pengaruh dari kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 di SD Negeri 58 Kota Bengkulu berpengaruh $0,01$ atau 1% dengan hasil hitung r_{hitung} $0,483$ dan r_{tabel} $0,482$. Untuk perkembangan psikologi anak di SD Negeri 58 Kota Bengkulu tidak hanya disebabkan oleh kekerasan verbal antar teman sebaya. Karena dalam perkembangan psikologi anak sendiri banyak yang mempengaruhi

seperti, lingkungan dan kematangan, keluarga, budaya dan ras, dan pengaruh waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kekerasan verbal berdampak pada perkembangan psikologi siswa di kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu, seperti berkurangnya kepekaan terhadap perasaan sehingga saat anak mengeluarkan kata-kata kasar terhadap orang lain tidak ada penyesalan dalam dirinya, anak menjadi lebih emosional dan agresif, hilangnya kepercayaan diri atau krisis kepercayaan diri sehingga menyebabkan anak frustrasi, hubungan sosial terganggu sehingga anak menjadi seorang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar bahkan cenderung menutup diri dan sulit bergaul. Penyebab terjadinya kekerasan verbal ini ada banyak, yaitu menganggap kekerasan verbal ini hanya sebagai bahan candaan, kurangnya pendidikan adab dan moral, lingkungan pergaulan disekitar, dan bisa saja karena sebelumnya pelaku pernah menjadi korban dari perilaku kekerasan verbal.

BAB V

PENUTUP

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa terdapat korelasi antara kekerasan verbal antar tema sebaya dengan perkembangan psikologi siswa kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari hasil pengelolaan data yaitu r_{hitung} 0,483 dengan nilai $N = 19$ pada taraf Df 17 dengan nilai signifikansi 5% sebesar 0,482. Dengan demikian nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} sehingga di kesimpulan ini dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

Dilihat dari hasil perhitungan pengaruh kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap perkembangan psikologi anak kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu maka kontribusinya adalah 1%, sisanya di pengaruhi dari variabel lain yang berperan dalam perkembangan anak kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kekerasan verbal berdampak pada perkembangan psikologi siswa di kelas 3 SD Negeri 58 Kota Bengkulu, seperti berkurangnya kepekaan terhadap perasaan sehingga saat anak mengeluarkan kata-kata kasar terhadap orang lain tidak ada penyesalan dalam dirinya, anak menjadi lebi emosional dan agresif, hilangnya kepercayaan diri atau krisis kepercayaan diri sehingga menyebabkan anak frustrasi, hubungan sosial terganggu sehingga anak menjadi seorang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar bahkan cenderung menutup diri dan sulit bergaul.

B. Saran

Untuk siswa kelas 3 SD Negeri 58 kota Bengkulu diharapkan dapat menjahui bentuk dari kekerasan verbal antar teman sebaya, serta saling menanamkan jiwa simpati dan perhatian terhadap teman yang belum berkembang baik secara psikologinya.

Untuk SD Negeri 58 Kota Bengkulu di harapkan selalu memperhatikan perkembangan dan tumbuh kembang anak. agar anak jauh dari tindakan kekerasan verbal yang menyebabkan perkembangan psikologi anak terganggu.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang bisa melihat perkembangan psikologi anak. dan dapat mengkaji secara luas serta membuat penemuan dan solusi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Riffa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agung, Anak Agung Putu dan Anik Yuesti. 2019. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: CV Noah Alethea.
- Al Qur'an dan Terjemahan. 2009. Departemen Agama.
- Al Qur'an dan Terjemahan. 2009. Departemen Agama.
- Anjari, Warih. 2014. Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence). *E-Journal Widya Yustisia*, Jakarta. Vol. 1 No. 1.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Cahyo, Edo Dwi, dkk. 2020. Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol. 3. No. 2.
- D.A, Alycia Sandra dan Ridwan Arifin. 2019. Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak di Indonesia, *Jurnal Ilmu Hukum*. Semarang. Vol. 3, No. 1.
- Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Bengkulu Press.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*.
- Farida, Baiq. *Miris Kekerasan pada anak Banyak Terjadi di Sekolah*. (<https://lombokpost.jawapos.com/nasional/05/07/2021/miris-kekerasan-pada-anak-banyak-terjadi-disekolah/>), Diakses pada hari Rabu. tanggal 17 November 2021. Pukul 20:17 WIB)
- Fitria, Yuni Dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Dini Pra-Sekolah. *Jurnal psikologi UNDIP*. jawa tengah. Vol. 14, No 1.

- Johnson. Verbal Abuse. 2000. *British Journal of Perioperative Nursing*. Vol.10. No.10.
- Kuspartianingsi, Sri. 2012. *Hubungan Antara Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Agresif*, Skripsi, Jakarta, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lestari, Titik. 2016. *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak*,. Yogyakarta: Psikosain.
- Lestari, Wahyuni Indri. 2018. Bentuk Kekerasan dan Dampak Kekerasan Perempuan yang Tergambar Dalam Novel Room Karya Emma Donoghue. *Jurnal Basa Taka*. Balik Papan. Vol.1 No.2.
- Mahmud, Marisha. 2017. *Peranan Teman Sebaya Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di SMP Pasundan 2 Kota Bandung (Studi Deskriptif Dilaksanakan Di SMP Pasundan 2 Kota Bandung)*, Skripsi: Universitas Pasundan Bandung.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik Di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Bandung: Raja Garfindo.
- Nazhifah. 2017. Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.15. No. 3.
- Nindya, Ninda Sekar. 2014. *Hubungan antar kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri*, Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Nugriyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*,. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuraini, Dian Fitri. 2018. Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Unuk Penegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Malang. Vol. 6, No. 1.
- Pulungan, Muhammad Syukri. 2020. *Kekerasan Pada Anak Kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Rochmah, Elfi Yuliani. 2014. *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, Ponorogo : STAIN Po PRESS.
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjiningsih, Christina Hari. 2012. *Perkembangan Anak*,. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syifa, Layyinatus. 2019. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 4.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ulfah, Meidheana Marlia dan Widia Winata. 2021. Pengaruh verbal Abuse terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Instruksional*. Vo. 2. No. 2.

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kekerasan Verbal dan Perkembangan Psikologi

NO	Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah
1	Kekerasan verbal	a. Berkata kasar/ memaki	1,2	2
		b. Mengintimidasi	3,4	2
		c. Mendiskriminasi	5, 6, 7, 8, 9	5
		d. Mencela	10, 11, 12, 13	4
		e. Mempermalukan teman	14, 15, 16, 17	4
		f. Bersikap dingin/ acuh terhadap teman	18, 19, 20	3
2	Perkembangan psikologi	a. Kepekaan terhadap perasaan	21	1
		b. Emosional dan Agresif	22	1
		c. kepercayaan diri	23	1
		d. Hubungan sosial terganggu	24, 25	2
		e. Meniru bentuk - bentuk kekerasan yang dialami	26, 27	2
		f. Motivasi belajar menurun	28, 29	2
		g. Semangat menjalani hidup berkurang.	30, 31	2

Instrument wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Saya memberikan julukan-julukan buruk kepada teman (seperti bentuk fisik yang khusus, nama hewan, nama orang tua, dll)				
2	Jika marah saya mengeluarkan kata-kata kotor.				
3	Saya mengancam teman jika tidak menuruti keinginan saya.				
4	Saya memojokkan teman yang tidak sependapat dengan saya				
5	Dalam berteman saya sering				

	membeda-bedakan teman				
6	saya tidak ingin berteman dengan beberapa teman yang bodoh.				
7	Saya tidak ingin berteman dengan teman yang pendiam				
8	Saya tidak ingin berteman dengan teman yang jelek.				
9	Saya mengajak teman untuk tidak berteman dengan teman yang tidak saya sukai				
10	Saya mengatakan teman bodoh secara langsung ketika dia tidak paham pelajaran				
11	Saya mengejek teman saya yang lambat dan pemalas				
12	Saya sering mencaci maki teman saya di depan umum				
13	saya mengejek teman saya yang tidak bisa apa-apa				
14	Saya menyebarkan rahasia teman				
15	Saya menceritakan keburukan teman terhadap teman lainnya				
16	saya sering meyoraki teman yang penampilannya jelek				
17	Meneriakkan aib teman secara langsung dikeramaian				
18	saya mencemberuti teman yang tidak saya sukai				
19	Saya mengabaikan teman yang tidak saya sukai (ketika teman saya berbicara atau menyapa saya)				
20	Saya memberikan tatapan tidak senang/ meremehkan teman yang tidak sukai.				
21	Saya tidak meminta maaf setelah menyebut teman saya dengan kata-kata kasar				
22	Saya berteriak, membentak, dan				

	memaki saat sedang marah.				
23	Saya tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat				
24	Saya sulit mendapatkan teman baru				
25	Teman saya salah paham terhadap saya yang sebenarnya ingin ikut bermain, namun teman saya mengira saya akan menyakitinya				
26	Saya memanggil teman saya dengan julukan-julukan buruk karena saya juga mempunyai julukan buruk (seperti nama hewan, bentuk fisik yang aneh, nama orang tua dll)				
27	Saya mengeluarkan kata-kata kotor karena saya sering mendengar kata-kata kotor di lingkungan sekitar saya.				
28	Saya sangat malas pergi kesekolah karena sering diejek teman				
29	Saya malas belajar karena saya merasa saya tidak akan berhasil				
30	Saya tidak memiliki cita-cita karena saya tidak tahu apa kemampuan dan keinginan saya.				
31	Saya merasa sangat lelah menjalani hari-hari karena saya tidak berguna				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM BENGKULU
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-51171 Fax Bengkulu

**LEMBAR PERNYATAAN
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd

Jabatan Fungsional : *Lektor / Tk c*

Berdasarkan hasil kajian isi instrumen penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Vidia Ramadhan Ass'adiyah

NIM : 1811240070

Menyatakan bahwa instrumen penelitian pada pedoman angket yang telah disusun sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi siswa Kelas III di SD Negeri 58 Kota Bengkulu"**.

Demikian keterangan validitas ini dibuat serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Februari 2022

Validator

Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd

NIP. 198107272007102004

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.286	.000	.303	.224	.328*	1	.161	.063	.245	.251	.193	.303	.000	-.079	.000	.100	.176	-.069	.000	.081	.435*
p6	Sig. (2-tailed)	.073	1.000	.057	.164	.039		.321	.699	.127	.119	.233	.057	1.000	.630	1.000	.541	.278	.672	1.000	.619	.005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.452*	.580*	.167	.168	.098	.161	1	.683*	-.092	.207	-.145	-.076	.744**	-.047	.239	.479*	-.123	.104	.092	-.158	.472*
p7	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.303	.299	.545	.321		.000	.572	.200	.373	.642	.000	.772	.138	.002	.449	.524	.572	.329	.018
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.376*	.666*	.154	.260	.166	.063	.683*	1	.190	.205	.138	-.045	.578**	.059	.266	.721*	.135	.213	.406*	.131	.548*
p8	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.343	.105	.305	.699	.000		.241	.205	.395	.785	.000	.717	.098	.000	.408	.186	.009	.422	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.215	.243	.369*	.409*	.305	.245	-.092	.190	1	.054	.352*	.173	.000	-.236	-.146	.000	.302	.178	.368*	.295	.459*
p9	Sig. (2-tailed)	.183	.130	.019	.009	.056	.127	.572	.241		.742	.026	.285	1.000	.142	.368	1.000	.058	.273	.019	.064	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.232	.189	.474*	.565*	.704*	.251	.207	.205	.054	1	.232	.443**	.224	-.062	-.010	.280	.391*	.061	.054	.423*	.619*
p10	Sig. (2-tailed)	.149	.243	.002	.000	.000	.119	.200	.205	.742		.149	.004	.164	.704	.951	.081	.013	.711	.742	.007	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p11	Pearson Correlation	.253	.134	.333*	.406*	.212	.193	-.145	.138	.352*	.232	1	.511**	.054	-.172	.134	.067	.593*	.210	.352*	.567*	.593*

p1 7	Pearson Correlation	.153	.019	.274	.322*	.296	.176	-.123	.135	.302	.391*	.593**	.331*	-	-.142	-.168	.131	1	.226	.201	.671*	.538*
	Sig. (2-tailed)	.347	.909	.087	.043	.064	.278	.449	.408	.058	.013	.000	.037	.872	.382	.301	.421		.160	.213	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p1 8	Pearson Correlation	.104	.274	.024	.244	.026	-.069	.104	.213	.178	.061	.210	.488**	.154	.190	.493*	.000	.226	1	.533*	.098	.403*
	Sig. (2-tailed)	.524	.087	.881	.130	.872	.672	.524	.186	.273	.711	.194	.001	.342	.240	.001	1.000	.160		.000	.548	.010
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p1 9	Pearson Correlation	.215	.438*	.022	.313*	.117	.000	.092	.406*	.368*	.054	.352*	.260	.137	.169	.438*	.000	.201	.533*	1	.226	.489*
	Sig. (2-tailed)	.183	.005	.894	.050	.471	1.000	.572	.009	.019	.742	.026	.105	.399	.298	.005	1.000	.213	.000		.161	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p2 0	Pearson Correlation	.229	.164	.406*	.405*	.438*	.081	-.158	.131	.295	.423**	.567**	.315*	-	-.002	.035	.192	.671*	.098	.226	1	.592*
	Sig. (2-tailed)	.155	.312	.009	.010	.005	.619	.329	.422	.064	.007	.000	.048	.469	.989	.828	.235	.000	.548	.161		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p	Pearson Correlation	.563*	.559*	.660*	.735*	.695*	.435*	.372*	.548*	.459*	.619**	.593**	.640**	.363	-.006	.279	.387	.538*	.403*	.489*	.592*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.018	.000	.003	.000	.000	.000	.022	.972	.081	.014	.000	.010	.001	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No	r hitung	r tabel	Has
1	0,563	0,432	Valid
2	0,559	0,432	Valid
3	0,660	0,432	Valid
4	0,735	0,432	Valid
5	0,695	0,432	Valid
6	0,535	0,432	Valid
7	0,472	0,432	Valid
8	0,548	0,432	Valid
9	0,459	0,432	Valid
10	0,619	0,432	Valid
11	0,593	0,432	Valid
12	0,640	0,432	Valid
13	0,363	0,432	Tidak Valid
14	0,455	0,432	Valid
15	0,549	0,432	Valid
16	0,387	0,432	Tidak Valid
17	0,538	0,432	Valid
18	0,543	0,432	Valid
19	0,489	0,432	Valid
20	0,592	0,432	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X terdapat 20 soal dengan nilai uji yang valid 18 dan 2 soal yang tidak valid. Soal yang valid memiliki nilai lebih dari r table (0,443), dan soal yang tidak valid nilai r table kurang dari (0,443).

No	r hitung	r tabel	Has
1	0,536	0,432	Valid
2	0,544	0,432	Valid
3	0,646	0,432	Valid
4	0,406	0,432	Tidak Valid
5	0,663	0,432	Valid
6	0,705	0,432	Valid
7	0,762	0,432	Valid
8	0,536	0,432	Valid
9	0,477	0,432	Valid
10	0,665	0,432	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (Akhlak Siswa) menggunakan aplikasi

SPSS dengan jumlah 19 responden menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan 1 soal yang tidak valid.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2021/In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Ja'far Sodik, M.Pd.
NIP : 198909302019031007
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070
Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal antara Teman Sebaya terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III SDN 22 Pasar Muara Aman Kec. Lebong Utara.
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

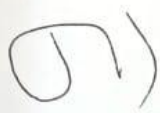
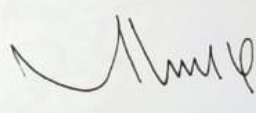
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Proposal Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul "Dampak Kekerasan Verbal antar Teman Sebaya terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III SD Negri 58 Kota Bengkulu" Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Kasmantoni, M.Si</u> NIP 197510022003121004</p>	<p>Bengkulu, 3 Januari 2022</p> <p>Pembimbing II</p>  <p><u>Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I</u> NIP 198909302019031007</p>
--	---



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr/I Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Vidia Ramadhan Ass'adiyah

NIM : 1811240070

**Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal antar Teman Sebaya
terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III SD
Negri 58 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal. Demikian
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 3 Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP 197510022003121004

Pembimbing II

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

NIP 198909302019031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi yang berjudul "**Dampak Kekerasan Verbal antar Teman Sebaya terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III SD Negeri 22 Pasar Muara Aman Kec. Lebong Utara**" disarankan untuk di ganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Dampak Kekerasan Verbal antar Teman Sebaya terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 6 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

NIP 197510022003121004

NIP 198909302019031007

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Aam Amaliyah, M.Pd

NIP 1969112220000320022



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	Vidia Ramadhan Ass'adiyah (1811210070)	Dampak kekerasan verbal antar teman sebaya terhadap Perkembangan Psikologi	1. Dr. Kasmanbani, M.Si 2. Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.1	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Nurhaili, M.Pd.2	197567022006032602	
2	Rosi Delta Fitriana, M.Pd	198107222007102004	

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: 1) Ganti metode penelitian jadi kuantitatif 2) tambah ayat yang berhubungan 3) Angket
2	PENYEMINAR 2: 1) Latar belakang ditambah lagi 2) tambah ayat yang berhubungan

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Nurhaili Nurhaili			
2. Rosi Delta Fitriana			
3. Etti Jusrah			
4. Aulia Anindya Jati			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 5 Januari 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **"Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 58 Kota Bengkulu"** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu,, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Bengkulu, 27 Januari 2022

Penyeminar II

Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd

NIP.198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Vidia Ramadhan Ass'adiyah
NIM : 1811240070

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : **Vidia Ramadhan Ass'adiyah**
NIM : **1811240070**
Judul : **Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 58 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Bengkulu, 27 Januari 2022

Penyeminar II

Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd

NIP.198107272007102004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0644/Un.23/F.II/TL.00/02/2022

Bengkulu, 8 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 58 KOTA BENGKULU
Di –
Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**DAMPAK KEKERASAN VERBAL ANTAR TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA KELAS III DI SD NEGERI 58 KOTA BENGKULU**"

Nama : VIDIA RAMADHAN ASS'ADIYAH

NIM : 1811240070

Prodi : PGMI

Tempat Penelitian : SDN 58 KOTA BENGKULU

Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarak

atuh.

Dekan,

Mus Mulyadi





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 58 KOTA BENGKULU
Jalan Seruni II Kebun Veteran Nusa Indah Kode pos 38224

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.1/14/SDN 58/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meriyanti, S.Pd
NIP : 196411151984112002
Jabatan : Kepala SD Negeri 58 Kota Bengkulu
Alamat : Jln. Seruni 2 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung

Dengan ini memrikan izin Kepada :

Nama : Vidia Ramadhan Ass'Adiyah
Tempat Tgl Lahir : Bengkulu, 1 Januari 2000
NIM : 1811240070
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Patmawati Soekarno
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 58 Kota Bengkulu dengan judul Skripsi "***Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas 3 di SD Negeri 58***"

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 58 KOTA BENGKULU
Jalan Seruni II Kebun Veteran Nusa Indah Kode pos 38224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/ 24 /SDN58/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 58 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Vidia Ramadhan Ass' Adiyah
NIM : 1811240070
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
PTN : Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Mahasiswa diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 58 Kota Bengkulu dari tanggal 10 Februari 2022 sampai 24 Maret 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Dampak Kekerasan Verbal Antar Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas 3 di SD Negeri 58*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vidia Ramadhan Ass'adiyah Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIM : 1811240070 Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal Antar
Jurusan : Tarbiyah Teman Sebaya Terhadap Perkembangan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Psikologi Siswa Kelas III SD Negeri 58 Kota
Ibtidaiyah Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	15/5-22	Awam hani Jawabti	Dr. Kasmantoni	Dr.
2	18/5-22	Awam Abi Fitrah	Dr. Kasmantoni	Dr.
3	18/5-22	Awam hani Jawab + Rencana	Dr. Kasmantoni	Dr.


4	22/6-22	Acc 1-ir	Sifat Sifat Munafiq -	D.
---	---------	----------	--------------------------	----

Mengetahui,
Dekan.



Dr. Mus Mulyadi S. Ag, M.Pd.
NIP.19700514200031004

Bengkulu, 22... Juni 2022
Pembimbing I



Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP.197510022003121004



UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vidia Ramadhan Ass'adiyah Pembimbing II : Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I
NIM : 1811240070 Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal Antar
Jurusan : Tarbiyah Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Siswa Kelas III SD Negeri 58 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Rabu/04-05-22	Bab IV	- Perbaiki sampul dan popornya - lengkapi pembahasan - rumus yg digunakan - dasar penelitian di perbaiki	f.
	Selasa 31-5-22	Bab V	Tambahkan kesimpulan statis dan dg rumusan masalah ya statis!	f.
	5 Rabu/ 14-6-22	ACE	bagikan ke Pemb. I	f.

Bengkulu, 17 Juni 2022



Dr. Mus Mulyadi S.Ag, M.Pd.
NIP.19700514200031004

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Achmad Ja'far Sodik'.

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I
NIP.198909302019031007



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

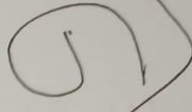
Nama Mahasiswa : Vidia Ramadhan Ass'adiyah Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIM : 1811240070 Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal antar
Jurusan : Tarbiyah Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Siswa Kelas III di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.
Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	20/12 - 21	Revisi rumus maszab	terusk	Dr.
2	22/12 - 21	Amat tujuan penelitian	terusk	Dr.
3	30/12 - 21	Amat tujuan	terusk	Dr.
4	3/12 - 21	Acc I-III	Sidak Sewani Propor	Dr.

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I


Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 198909302019031007



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Vidia Ramadhan Ass'adiyah Pembimbing II : Achmad Ja'far Sodik M.Pd.I
NIM : 1811240070 Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal antar
Jurusan : Tarbiyah Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikologi
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Siswa Kelas III di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/ 23-11-2021	Proposi	- Kuti ahren panis di buku panis skripsi - a for kas I	
2.	Senin/ 29-11-2021	Bab I	- Fokus kerangka kunci jls - font kota di bab - Paraf di but minimal 3 pergraf dan 1 h.l.	
3.	Senin/ 6-12-2021	Bab I a r r	Lanjut bab 2	
4.	Selasa/ 20-12-2021	Bab 2 & 3	- kerja postea di tambah 29 soal - buat instrument pembelajaran	

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	Rabu / 29-11-2021	Bab 3	- Waktu Penaitan di luar - Deputi di Rombak	f
6.	Kamis 30-12-2021	<u>Proposal</u> <u>ACC</u>	lanjutkan ke Pembimbing <u>I</u>	f

Mengetahui,
Dekan,



Pembimbing II

(Achmad Ja'far Sodik M.Pd.I)
NIP. 198909302019031007